

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA KELAS B DI PAUD MUTIARA HATI

Rizki Maulidya¹, Waridah², Asep Eka Nugraha³

¹⁾Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi

^{1,2,3)}Jln.RSUD Melawi KM. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi,Kodepos 78672 Telp (0568) 21874

E-mail: Rizkimaulidya160@gmail.com¹, Ida_waridah@yahoo.com², Asepekanugraha81@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelas B di PAUD Mutiara Hati. Mengacu pada desain model *Kemmis Mc Taggart*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B di PAUD Mutiara Hati yang berjumlah 6 siswa dengan rincian 4 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *non-tes* dengan menggunakan lembar observasi keterampilan motorik halus anak serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran RPPH. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil lembar observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 47,36, perencanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 65,13, memperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,77. Kemudian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 69,56, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 85,86 memperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,3. Kemudian rata-rata hasil keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 56,66, pada siklus II menjadi 87,33, mengalami peningkatan sebesar 30,67. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa menggunakan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Kertas Origami.

PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya dengan potensi memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada usia dini ini disebut juga usia emas (*golden age*), yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal (Depdiknas, 2009: 1).

PAUD Mutiara Hati kelas B terdiri dari 12 siswa, yaitu kelompok A ada 6 siswa dan kelompok B ada 6 siswa. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran disuatu kelompok, yaitu pada kelompok B. Jumlah murid pada kelompok B di PAUD Mutiara Hati sebanyak 6 anak, ketrampilan

motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Siswa masih suka sibuk bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan di depan. Di PAUD Mutiara Hati ini juga belum pernah melakukan kegiatan melipat kertas origami, melainkan lebih sering melakukan kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai.

Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak kelas B mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan. Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 5 dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan

guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelas B tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelas B. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas origami.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan oto-totot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas origami bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas origami juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui *Origami* pada Anak kelas B PAUD Mutiara Hati Nanga Pinoh”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perubahan kearah yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTanggart yang menggunakan dua siklus.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *action research* secara sederhana *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan caramelakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif. “Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin

ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir”. Kolaborasimenjadi hal yang penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan tindakan (*action*).

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklusmodel Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012: 71-76).

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

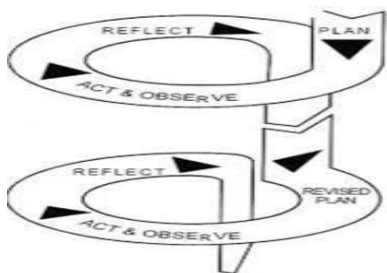
Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Gambar 1 menunjukkan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1 : Siklus penelitian tindakan kelas (Kemmis dan McTaggart.)

Menurut Arikunto (2010: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukansesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkahrefleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusunrangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan settingpermasalahan.

C. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai dengan 24 Juli yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas B PAUD Mutiara Hati Nanga Pinoh yang semua siswanya berjumlah 6 orang siswa, yaitu yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 3 orang siswa dan siswa laki-laki berjumlah 2 orang siswa.

2. Objek penelitian

Objekpenelitian adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelas B di PAUD Mutiara Hati.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian

1. Melakukan observasi melalui pratindakan
2. Studyliteratur/studi pustaka
3. Menyiapkan instrumen penelitian
4. Menyusun RPPH

5. Menyusun instrumen penilaian tentang masalah motorik halus
6. Melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait instrumennya yang telah disusun

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dalam satu siklus satu kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus di jabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas
- b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi

2. Tindakan (*Acting*)

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat kegiatan melipat kertas yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. peneliti merasa belum puas dengan hasil lembar

penilaian motorik halus anak pada siklus I ini memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 56,66. Dengan melihat hasil dari pengamatan peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II,

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berupa perbaikan tindakan dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II:

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas
- b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas
- c. Menyiapkan lembar observasi penilaian kegiatan guru dan lembar penilaian motorik halus anak.

2. Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mengisi lembar observasi kegiatan melipat kertas serta didik yang berlangsung dalam pembelajaran.
- c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah yang ada pada siklus I, hasil lembar penilaian motorik halus anak pada siklus II ini dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 87,33. Dengan melihat hasil dari pengamatan peneliti

mengambil kesimpulan untuk tidak melakukan tindakan lagi karena nilai yang diperoleh telah mencapai target kriteria keberhasilan yaitu sebesar ≥ 75 .

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami

Keterampilan Motorik Halus	
Ketelitian	1. Belum Berkembang
	2. Mulai Berkembang
	3. Berkembang Sesuai Harapan
	4. Berkembang Sangat Baik
Kerapian	1. Belum Berkembang
	2. Mulai Berkembang
	3. Berkembang Sesuai Harapan
	4. Berkembang Sangat Baik
Kecepatan	1. Belum Berkembang
	2. Mulai Berkembang
	3. Berkembang Sesuai Harapan
	4. Berkembang Sangat Baik

Keterangan: 1= BB 2 = MB 3= BSH 4 = SBS

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Penilaian Perencanaan Pembelajaran RPPH

No	Indikator/aspek yang diamati	1	2	3	4
A	Identitas				
B	Aspek Kurikulum				
C	Kegiatan Pembelajaran				
D	Alat dan Bahan Pembelajaran.				
E	Aspek Langkah-Langkah Pembelajaran				
Jumlah Nilai Rata-rata					

Tabel 3 Kisi-kisi Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran RPPH

No	Jenis kegiatan	1	2	3	4
1.	Kegiatan Pembuka				
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
3.	Recalling				
4.	Kegiatan Penutup				
5.	Rencana Penilaian				
Jumlah Total					

Keterangan: 1=Kurang; 2=Sedang; 3=Baik; 4=Sangat Baik

F. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu dengan cara observasi. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau metode dalam pengumpulan data melalui proses pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan (RPPH) dan lembar observasi motorik halus anak. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berisi indikator-indikator motorik halus yang digunakan untuk mengukur kegiatan melipat kertas. Lembar observasi ini diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Tabel 1-3 menunjukkan kisi-kisi lembar observasi motorik halus dan kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan dengan menghitung jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa. Selama proses pembelajaran melipat kertas yang diamati dicatat dalam lembar observasi, data observasi diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Analisis data observasi aktivitas belajar siswa ditentukan dengan rumus:

$$\text{Data Individu} = \frac{\square\square\square\square h \square\square\square\square \square\square\square\square\square h \square\square}{x 100}$$

(Purwanto, 2014)

2. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan adalah standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada peserta didik yang dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Siswa dikatakan meningkat, apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi kriteria tingkatan sangat baik mencapai 5 orang siswa dari jumlah seluruhnya 6 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, maka proses pembelajaran dikatakan meningkat.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila secara individu skor keterampilan motorik halus anak telah mencapai ≥ 75 . Keberhasilan secara klasikal apabila telah nilai-nilai rata-rata siswa telah mencapai 85, proses belajar mengajar telah mencapai ≥ 85 (Tabel 4).

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Motorik Halus

Rentang	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
0-54	Sangat kurang

Sumber: (Slameto, 2010:180)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan Siklus I dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator selaku guru kelas B, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penentuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH disepakati bahwa salah satu kegiatan dari dua kegiatan diganti dengan kegiatan *origami* pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk peneliti. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi/ *checklist*.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat warna-warni, asesoris, pensil dan lem.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 dengan Tema binatang yang hidup di darat. Hasil penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar *checklist*.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin dengan Tema binatang yang hidup di darat. Kegiatan dimulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdo'a, dan salam. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari guru dengan bernyanyi lagu "lihat kebunku" secara bersama. Sebelum masuk pada materi pembelajaran kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah selesai apersepsi, anak-anak diajak ke ruang bermain untuk melakukan kegiatan naik turun tangga sebanyak 5 anak tangga. Anak-anak melakukan kegiatan ini dengan senang gembira dan dilakukan secara bergantian. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *origami* yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk katak, kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahapan melipat kertas menjadi bentuk katak. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara bersama-sama. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk katak. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a mau pulang, dan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi pertemuan pertama dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *origami* pada anak kelas B sesuai data yang diperoleh adalah penilaian perhitungan rata-rata kelas B yaitu terdapat 3 siswa memperoleh kriteria sangat terampil, 2 siswa memperoleh kriteria terampil, 1 siswa memperoleh kriteria cukup terampil, dan 0 siswa memperoleh kriteria kurang terampil. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan, rekapitulasi data hasil keterampilan motorik halus anak akan ditampilkan dalam Tabel 5

Berdasarkan hasil data analisis observasi siklus I pertemuan pertama keterampilan motorik halus melalui *origami* anak kelas B 56,66 dari 6

anak yang diteliti. Hasil nilai tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 75 dari 6 anak dengan kriteria penilaian terampil. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi yang dilanjutkan pada siklus II. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran RPPH siklus I ditunjukkan pada tabel 6

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas B Siklus I

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	MS	75	Sangat Terampil
2	RK	25	Cukup Terampil
3	PR	41	Cukup Terampil
4	SF	75	Sangat Tirampil
5	JW	83	Sangat Tirampil
6	TG	41	Cukup Terampil
Rata-rata		56,66	Terampil

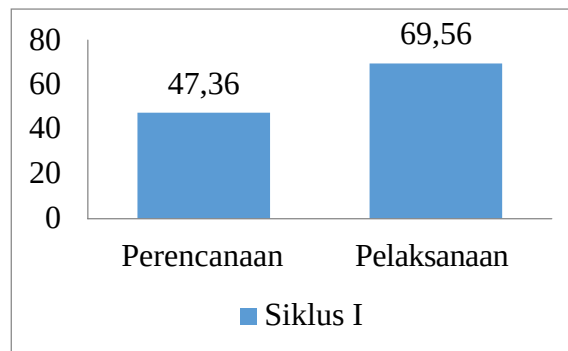
Tabel 6 Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPPH)

No	Indikator/aspek yang diamati	Rata-Rata
A	Identitas	9
B	Aspek Kurikulum	8
C	Kegiatan Pembelajaran	5
D	Alat dan Bahan Pembelajaran	6
E	Aspek Langkah-Langkah Pembelajaran	44
Jumlah Nilai Rata-rata		47,36

Tabel 7 Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran RPPH Siklus I

No	Jenis kegiatan	Siklus I Skor Perolehan
1	Kegiatan Pembuka	15
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	19
3	Recalling	13
4	Kegiatan Penutup	10
5	Rencana Penilaian	7
Rata-rata		69,56

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan pembelajaran RPPH pada siklus I mendapat nilai rata-rata 47,36. Pelaksanaan pembelajaran RPPH pada siklus I mendapat nilai rata-rata 69,56. Berikut gambar 2 diagram batang yang menunjukkan nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus I.



Gambar 2 diagram batang Keterlaksanaan Pembelajaran RPPH siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel dan diagram hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelas B dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama, kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada siklus I antara lain:

- 1) Anak masih kesulitan mengikuti tahapan-tahapan melipat sehingga lipatan yang dihasilkan kurang rapi.
- 2) Anak kurang tertarik dengan media kertas lipat yang disediakan guru yaitu kertas lipat berwarna polos.
- 3) Pemberian contoh atau demonstrasi yang dilakukan guru dirasa masih kurang karena hanya dilakukan satu kali setiap pertemuan.
- 4) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam *origami*.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Kertas lipat yang semula berwarna polos diganti dengan kertas *origami* warna warni.
- 2) Pemberian contoh dalam melipat kertas dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan, dengan harapan anak lebih paham dan menguasai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melipat kertas.
- 3) Pemberian *reward* berupa pujian.

Pada Siklus I ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Peningkatan dilakukan yaitu dengan mengganti kertas lipat dan bentuk lipatan dalam *origami* yang pada siklus I menggunakan media kertas lipat berwarna polos dan bentuk lipatan katak, nanti pada siklus II akan ganti dengan menggunakan kertas warna warni dan pemberian contohnya dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan kolaborator atau guru. Tahapan pada Siklus II ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan *origami* berupa kertas berwarna yang dipotong dengan ukuran 12 cm x 12 cm.
- 2) Menyiapkan lembar kerja untuk menempel hasil karya anak.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa kertas lipat, lem, pensil, dan spidol.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Juli 2019 dengan tema pembelajaran binatang yang hidup di air, yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian lembar *checklist*, dan dokumentasi. Penyajian tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdo'a, dan salam. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari kolaborator atau guru dengan tepuk dan bernyanyi bersama lagu "Balonku". Setelah bernyanyi, Tanya jawab, mengabsen, guru mengajak anak untuk bermain papan titian di ruang bermain. anak-anak melakukan berjalan di atas papan titian tanpa berpegangan secara bergantian. Setelah selesai anak-anak masuk

ke kelas dan duduk di kursi masing-masing. Sebelum masuk pada materi pembelajaran kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan satu yaitu pemberian tugas anak mengelompokkan benda yang sejenis (balon) berdasarkan warna. Anak-anak secara bergantian melakukan tugas tersebut. Kemudian kegiatan *origami* membuat bentuk ikan dilakukan pada kegiatan kedua. Kolaborator atau guru menjelaskan kegiatan *origami* yang akan dilakukannya itu kolaborator mendemonstrasikan tahapan melipat kertas menjadi bentuk ikan.

Demonstrasi ini dilakukan dua kali dengan harapan anak-anak paham dalam mengikuti tahapan melipat membuat bentuk ikan. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk ikan. Peneliti selalu memberi *reward* dan motivasi kepada anak untuk menyemangati anak dalam melakukan kegiatan melipat. Setelah selesai kegiatan inti anak istirahat dan bermain di ruang bermain, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a maupulung, dan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil analisis observasi siklus II memperoleh data berupa nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak melalui *origami*. Hasil analisis pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa anak yang memperoleh nilai dengan kriteria penilaian kurang terampil 0, kriteria penilaian cukup terampil 0 anak, kriteria penilaian terampil 0 anak, dan kriteria penilaian sangat terampil 6 anak. Data keterampilan motorik halus anak kelas B dapat ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi Data Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas B Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	MS	83	Sangat Terampil
2	RK	75	Sangat Terampil
3	PR	83	Sangat Terampil
4	SF	100	Sangat Terampil
5	JW	100	Sangat Terampil
6	TG	83	Sangat Terampil
Rata-rata		87,33	Sangat Terampil

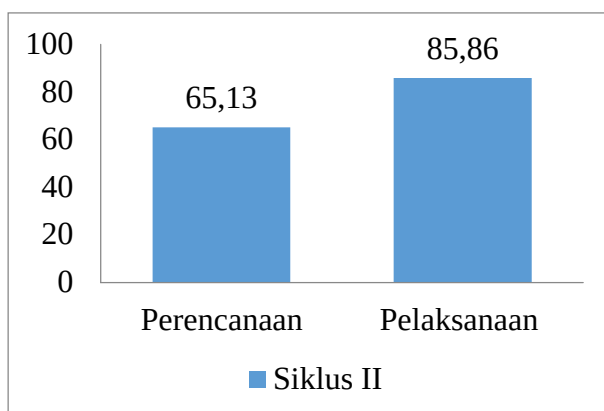
Hasil observasi Siklus II keterampilan motorik halus melalui *origami* anak kelas B mengalami peningkatan dari 6 anak yang diteliti terdapat 6 anak memperoleh kriteria sangat terampil. Hasil nilai anak dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu 75 dari 6 anak. Oleh karena itu, peneliti sudah tidak melakukan penelitian lagi karena peneliti sudah merasa cukup. Pada tabel rekapitulasi data hasil keterampilan motorik halus anak kelas B siklus II. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran RPPH siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9 Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPPH)

No	Indikator/aspek yang diamati	Rata-Rata
A	Identitas	14
B	Aspek Kurikulum	9
C	Kegiatan Pembelajaran	6
D	Alat dan Bahan Pembelajaran	6
E	Aspek Langkah-Langkah Pembelajaran	64
Jumlah Nilai Rata-rata		65,13

Tabel 10: Pelaksanaan Pembelajaran RPPH Siklus II

No	Jenis kegiatan	Siklus II Rata-rata
1	Kegiatan Pembuka	20
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	24
3	Recalling	16
4	Kegiatan Penutup	11
5	Rencana Penilaian	8
Jumlah Rata-rata		85,86



Gambar 3 diagram batang Keterlaksanaan Pembelajaran RPPH siklus II

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan pembelajaran RPPH pada siklus I mendapat nilai rata-rata 65,13. Tabel 10 menunjukan rata-rata pelaksanaan pembelajaran RPPH pada siklus I mendapat nilai rata-rata 85,86. Berikut gambar 3 diagram batang yang menunjukan nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil datadi atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan keterampilan motorik halus pada kelas B PAUD Mutiara Hati dengan perlakuan yaitu menggunakan kertas lipat *origami*.

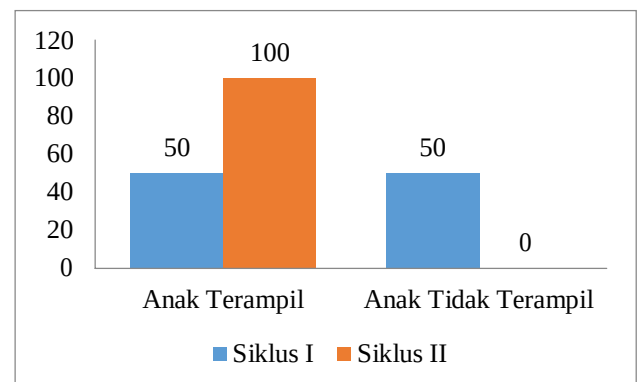
B. Verifikasi Hasil Penelitian

1. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan II

Peneliti menggunakan alat ukur yaitu non tes menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus anak, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran RPPH. observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah perbandingan rata-rata penilaian kemampuan motorik Halus siklus I dan II ditunjukan pada tabel 11.

Tabel 11 Perbandingan Rata-Rata Penilaian Keterampilan Motorik Halus Siklus I Dan II

N o	keterampilan anak	siklusI	rata-rata	siklus II	rata-rata
1	Anak Terampil	3 anak	50	6 anak	100
2	Anak Tidak Terampil	3 anak	50	0 anak	0



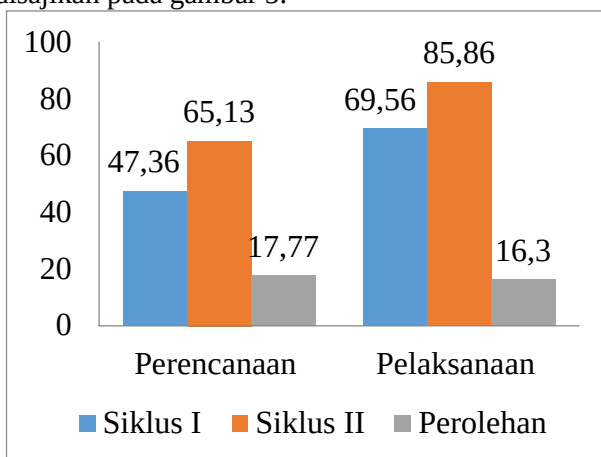
Gambar 4: diagram nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak siklus I dan II

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian keterampilan motorik halus siklus I memperoleh rata-rata 50, kemudian rata-rata penilaian keterampilan motorik halus siklus II memperoleh rata-rata 100. Gambar 4 diagram batang yang menunjukkan nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 12: Hasil pembelajaran RPPH siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II	Perolehan
Perencanaan	47,36	65,13	17,77
Pelaksanaan	69,56	85,86	16,30

Tabel 12 di atas menunjukan perencanaan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,77, kemudian pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 16,3. Peningkatan yang terjadi pada keterlaksanaan pembelajaran akan dibahas selengkapny pada gambar diagram batang keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 5.



Gambar 5: Data hasil pembelajaran RPPH siklus I dan II

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan motorik halus anak kelas B PAUD Mutiara Hati pada siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan keterampilan motorik halus anak pada penelitian ini dari siklus I ke siklus II dialami siswa yang berinisial TG, PR, dan SF, ketiga siswa ini pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas. Kemudian siswa dengan inisial RK mengalami hanya sedikit peningkatan dari siklus I ke siklus II dikarenakan saat di kelas siswa tersebut kadang-kadang memperhatikan dan kadang-kadang tidak,

serta siswa dengan inisial RK ini juga banyak bermain saat proses pembelajaran meskipun guru sering memberikan pertanyaan agar siswa tersebut aktif, namun jarang dihiraukan.

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II selain terjadi peningkatan minat belajar siswa, hasil refleksi pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II sudah mendapatkan hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada siklus I. Ketika peneliti melakukan kegiatan membentuk kertas origami menjadi bentuk katak dan ikan yang sebelumnya kondisi kelas kurang aktif sudah mulai menjadi aktif dan pada siklus II keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu MS, RK, PR, SP, JW, dan TG. Keenam siswa tersebut mendapatkan kriteria tingkatan sangat baik.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dilihat dari hasil rata-rata penilaian terhadap RPPH pada siklus I yaitu 47,36 dan siklus II yaitu 65,13. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17,77.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilihat dari hasil keterlaksanaan RPPH menunjukan siklus I yaitu 69,56 dan siklus II yaitu 85,86 terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,3.
3. Hasil keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas *origami* diperoleh nilai rata-rata siklus I 56,66 dan siklus II yaitu 87,33, dari data tersebut menunjukan peningkatan sebesar 30,67.
4. Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan melipat kertas origami pada kelas B PAUD Mutiara Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Materi Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Hirai Maya, 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Karmachela Hira, 2008. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Hikayat Publishing

PROFIL SINGKAT

Rizki Maulidya, Dilahirkan di Kabupaten Kubu Raya Pontianak pada hari minggu tanggal 10 Agustus 1997. Anak



Satu(tunggal) dari pasangan Agus Masrib dan Rina Wati. Menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita pada tahun 2003 di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 01 di Kecamatan Nanga

Pinoh Kabupaten Melawi pada tahun 2009. Pada tahun itu juga melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Tsanawiyah di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawidan tamat pada tahun 2012 kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Madrasah Aliyah di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di STKIP Melawi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019/2020.